

ABSTRAK

Jongges adalah salah satu istilah lokal yang digunakan oleh masyarakat desa di Jawa Timur dalam menyebut santet. Salah satu desa yang menggunakan istilah *jongges* adalah Desa Pojok, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung. *Jongges* digunakan untuk melukai, menyakiti dan membunuh orang-orang yang dikehendaki. *Jongges* dilakukan dengan sebuah ritual terhadap *dayang*, dengan memberikan sesajen dan membaca mantra yang disertai sebuah maksud keinginan untuk melukai, menyakiti dan membunuh si calon korban. Penelitian mengenai *jongges* ini merupakan penelitian kualitatif dengan pengumpulan data dengan wawancara dan observasi hingga didapatkan data yang dapat menjelaskan mengenai macam-macam *jongges* dan bagaimana *jongges* tetap bertahan di kehidupan masyarakat desa di tengah pesatnya perkembangan modernisasi. Macam-macam *jongges* yang ada diantaranya yaitu *Piring sadapur*, *Bendahang Segoro* dan *Tirangga Pacuk*. *Jongges* digunakan sebagai identitas masyarakat untuk mendapatkan sebuah kekuasaan dan melindungi diri, hingga akhirnya *jongges* berubah menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat desa. Masyarakat desa memanfaatkan kemampuan *jongges* yang mereka miliki untuk melakukan praktik perdukunan demi terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari. Kondisi geografis desa, sedikitnya hasil alam yang bisa dimanfaatkan, rendahnya pendidikan menjadi beberapa faktor yang menyebabkan praktik perdukunan ini bertahan hingga saat ini. Penghasilan yang didapatkan dari praktik perdukunan ini mempunyai hasil tinggi yang mampu merubah keadaan masyarakat, mencapai harga satu buah sepeda motor.

Kata Kunci: *Jongges*, *Dayang*, Dukun, Identitas, Praktik, Mata Pencaharian, Desa, Jawa Timur